



(Indonesian) سمندري گنبد

Kubah Samudra



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,

Pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana ABU BILAL

MUHAMMAD ILYAS

Attar Qadiri Razavi

کاتب برکات
الرحمن الرحيم



سمندری گنبد

Samundari Gumbad

Kubah Samudra

Buku ini ditulis oleh Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah, pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** dalam bahasa Urdu. Majlis Terjemahan telah menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan beberapa kesalahan dalam terjemahan atau susunan, silahkan menginformasikan kepada Majlis Terjemahan ke alamat pos atau email dibawah ini, dan Insya Allah akan mendapatkan Ganjaran [SAWAB]

Majlis-e-Tarājim (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 1262

Email: ✉ translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a untuk membaca kitab/buku:

Bacalah do'a berikut ini sebelum belajar atau membaca buku-buku islami, إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ kita akan ingat, apa yang telah kita pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَاَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, bukakanlah bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu, Wahai engkau Yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, jilid 1, hal. 40)

Catatan: Bacalah Sholawat atas Nabi sekali sebelum dan sesudah Do'a

Bagan Transliterasi (salinan huruf abjad ke abjad lainnya)

Transliteration Chart

ء	A/a	ژ	Ř/ř	ل	L/l
ا	A/a	ز	Z/z	م	M/m
ب	B/b	ژ	X/x	ن	N/n
پ	P/p	س	S/s	و	V/v,
ت	T/t	ش	Sh/sh		W/w
ٹ	Ṭ/ṭ	ص	Ṣ/ṣ	ه / ه / ة	Ĥ/ĥ
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ی	Y/y
ج	J/j	ط	Ṭ/ṭ	ے	Y/y
چ	Ch	ظ	Ẓ/ẓ	َ	A/a
ح	Ḥ/ḥ	ع	‘	ُ	U/u
خ	Kh/kh	غ	Gh/gh	ِ	I/i
د	D/d	ف	F/f	و مدہ	Ū/ū
ڈ	Ḍ/ḍ	ق	Q/q	ی مدہ	Ī/ī
ذ	Ẓ/ẓ	ك	K/k	امدہ	Ā/ā
ر	R/r	گ	G/g		

Daftar isi

Kubah Samudra.....	i
Do'a untuk membaca kitab/buku:	iii
Transliteration Chart.....	iv
Orang yang selalu membaca sholawat atas Nabi insya Allah	1
Jari yang terluka.	4
Mencium (bau) pintu surga setiap harinya.	5
Berkata dengan suara lebih keras/tinggi kepada ibu (orang tua).....	6
Bagaikan selalu mendapatkan pahala Haji Mabruur.	6
Teman disurga.....	8
Durhaka kepada orang tua akan di azab oleh Allah di akherat.....	9
Bodoh karena tidak menjawab panggilan ibunya	10
Orang tua harus lebih menahan diri dan berhati-hati ketika	10
Kembalilah kepada keluarga walaupun dinegeri orang.....	10
Bayi berbicara!.....	11
Menggendong ibu dipundak dan berjalan 6 mil di batu yang.....	13
Bagaimana jika lelaki yang harus menanggung anak (hamil).	14
Istri layak mendapatkan simpati.....	15
Penjelasan tentang hukum menyusui	16
Taat kepada orang tua adalah kewajiban bahkan kepada orang)	17
Ibullah (orang tua) yang selalu membersihkan segala kotoran.....	18

Berubah menyerupai seekor keledai ketika meninggal dunia	19
Ketaatan (ibadah) yang tidak diterima karena durhaka	20
Orang yang menjelek-jelekan orang tuanya sendiri	22
Mereka yang digantung dengan gantungan api	23
Bara api seperti hujan yang turun kebumi	23
Kuburan menghancurkan tulang-tulang rusuk.....	24
Tidak akan masuk surga	24
Jika orang tua bertengkar, maka apa yang harus oleh	24
Jika orang tua meminta mencukur jenggot (hal yang	25
Apa yang harus dilakukan seorang anak jika orang tuanya.....	26
Melunasi hutang-hutang orang tua	27
Pahala menziarahi makam orang tua pada hari jum'at	28
Madani channel (siaran TV “Madani/Sunnah”) akan.....	28
Kaki bisa terputus karena durhaka kepada ibu (orang tua).....	30
Minta maaf lah kepada orang tua bahkan bersujud ke kaki	32
15 Sunnah (anjuran) cara berjalan	33

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kubah Samudra*

Wahai saudaraku ingat lah bahwa syaithon akan menggunakan segala trik dan tipu daya untuk mencegah anda membaca buku ini. Tetapi jia anda membacanya sampai selesai. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** anda akan gemetar karena takut kepada Allah setelah membaca buku ini.

Orang yang selalu membaca sholawat atas Nabi insya Allah akan diampuni oleh Allah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**

Seorang laki-laki tua sholeh bermimpi seseorang yang telah meninggal dunia dan bertanya: Bagaimana Allah **عَزَّوَجَلَّ** menangani anda ? Dia berkata: 'Allah **عَزَّوَجَلَّ** telah mengampuni saya' Orang sholeh bertanya: Apa alasanmu? Dia berkata: 'Aku digunakan untuk menulis Hadits di tempat dari orang-orang ahli hadits. Sekali-kali, aku membacakan sholawat pada Nur (Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**) rahmat untuk sekalian alam, sang

*Amir (ketua) Ahlus sunah **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ** telah menyampaikan pidato (bayan) ini dalam agenda 'Sunnah in spiring Ijtima' (sebuah perkumpulan di musim semi) dari Da'wah Islami (Dawat-e-islami). Gerakan non-politik global. Pada tanggal 18 rajab 1431 H / 01 Agustus 2010. Dan sedikit revisi dan penambahan dari.

Kekasih Allah. Dan saya membacakan Sholawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. dengan mengangkat suara. Dan ketika orang lainnya mendengar sholawat, mereka juga membacakan sholawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Oleh karena itu, Allah عَزَّوَجَلَّ. Telah mengampuni kita semua dengan kebajikan yang kita lakukan' (Al- Qaul-ul-Badi', hal. 254)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Allah عَزَّوَجَلَّ Telah mengirim wahyu kepada Nabi Sulaiman a.s memerintahkan untuk mengunjung tepi laut untuk menyaksikan dari kekuasaan-Nya. Sayyidina Sulayman عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام. pergi ke sana dengan beberapa jin dan sahabat beliau, tapi tidak melihat sesuatu yang penting. Oleh karena itu, beliau a.s. memerintahkan jin untuk menyelam ke laut dan mengungkapkan rahasia yang terjadi.

Setelah keluar dari laut jin mengatakan: 'Saya tidak bisa mencapai kedalaman laut dan tidak bisa melihat apa-apa'. Beliau عَلَيْهِ السَّلَام memerintahkan jin lain yang lebih kuat untuk menyelam kedua kalinya sedalam jin pertama. Namun, ia juga tidak bisa membawa informasi. Kemudian Nabi Sulaiman عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام memerintahkan menteri bijaksana Syaikh Asif Bin Barkhiyā رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ. Beberapa waktu kemudian, Asif Bin Barkhiyā رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ membawa kubah kamper besar dari dalam laut, yang mempunyai empat pintu, berwarna putih, kubah pengadilan

dari Sayyidina Sulaiman عَلَىٰ نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ. Satu pintu terdiri dari mutiara, yang kedua dari batu rubi (Yaqut), ketiga berlian dan keempat terdiri dari zamrud (Zamarrud).

Tidak ada setetes air yang masuk ke dalam kubah meskipun semua empat pintu terbuka. Di dalam kubah samudera, ada seorang pemuda yang sangat tampan, berpakaian rapi dan bersih, berdiri dan membaca sholat. Ketika ia selesai bersholawat, Nabi Sulaiman عَلَىٰ نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ mengucapkan salam kepadanya dan bertanya tentang rahasia kubah dalam samudra. Dia mengatakan: ‘Whai Nabi Allah! Ayah saya cacat dan ibu saya buta.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَزَّوَجَلَّ, Saya melayani mereka selama tujuh puluh tahun. Sebelum ibu saya meninggal, dia berdo’a: ‘Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! berikanlah anak saya hidup yang panjang.’ Sebelum ayah saya meninggal, dia berdo’a: ‘Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Berikanlah anak saya kemampuan untuk beribadah di suatu tempat di mana Syaithan tidak bisa ikut campur atau mengganguanya.’

Aku melihat kubah laut ini ketika aku datang ke tepi laut ini setelah pemakaman ayah tercinta dan aku memasukinya. Sementara itu, seorang malaikat datang dan mengambil kubah ini ke kedalaman laut. Sayyidina Sulaiman عَلَىٰ نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ berkata: ‘Pada waktu/zaman kapan kamu dating kesini?’ dia berkata: ‘Aku datang ke sini pada waktu Sayyidina Ibrahim عَلَىٰ نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ” Sayyidina Sulaiman عَلَىٰ نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ menyadari bahwa zaman itu sudah dua ribu tahun sejak ia berada di kubah kelautan dan masih muda.

Tidak sehelai rambut nya sudah memutih. Dalam hal makanan, ia berkata: ‘Setiap hari, burung hijau membawa sesuatu yang kekuningan di paruhnya, untuk ku makan. Ini berisi rasa semua karunia dunia. Ini menggantikan dan menghilangkan lapar dan haus saya. Dan ada lagi, **عَزَّوَجَلَّ** Saya tetap aman dari panas, dingin, tidur, malas, mengantuk, kesepian, ketakutan dan kengerian.’ Kemudian, atas permintaan orang muda itu dan perintah Sayyidina Sulaiman **عَلَى تَبِيَّتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام** Syaikh Asif Bin Barkhiyā **رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ** mengembalikan samudera kubah itu dan membawanya kembali ke kedalaman laut. Setelah itu, Nabi Sulaiman **عَلَى تَبِيَّتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام** berkata: ‘Wahai manusia! Semoga Allah ta’ala melimpahkan rahmat-Nya atasmu. Apakah Anda melihat betapa kuatnya do’a dari orang tua diterima oleh Allah! Maka janganlah durhaka kepada orang tua.’ (*Raudur Riyahin, hal. 233*) Semoga rahmat Allah ta’ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

صَلِّ اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Saudara muslim yang dirahmati Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Kita datang untuk mengetahui bahwa berbakti orang tua adalah suatu kemuliaan yang besar. Jika mereka menjadi senang (dengan kita) dan berdoa untuk kita, kita menjadi sukses dunia akherat. Dan dibawah ini ada sebuah kisah yang dapat kita ambil hikmahnya.

Jari yang terluka.

Sayyidina Bayazid Bistami **رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ** telah meriwayatkan: Ibu saya meminta air di malam musim dingin. Aku membawa

segelas air tapi dia telah tertidur. Saya merasa bahwa tidak tepat untuk membangunkannya; Oleh karena itu, saya berdiri di sampingnya dengan segelas air menunggu untuk memberikan padanya saat dia terbangun. Sudah cukup lama sejak aku berdiri dan sebagian air telah membeku di jari saya seperti itu mengalir keluar dari kaca. Ketika ibu saya bangun, saya suguhkan dengan segelas air. Begitu jari beku, yang melekat, terpisah dari kaca, kulit pun terluka dan mulai berdarah. Setelah melihat itu, ibu saya bertanya: ‘Apa ini?’ Saya mengatakan padanya seluruh kejadian. Lalu ia mengangkat tangannya dan berdo’a: ‘Ya Allah! Saya senang dan ridho terhadap dia (anakku), maka ridhoilah dia.’ (*Nazhatul Majalis, jilid 1, hal. 261*)

Semoga rahmat Allah ta’ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka !

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Mencium (bau) pintu surga setiap harinya.

Sebuah keberuntungan dan keberkahan, bagi orang tuanya yang masih hidup, maka marilah kita mencium kaki dan tangan mereka setidaknya sekali sehari. Ada pahala yang besar dalam menghormati orang tua. Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Surga terletak di bawah kaki ibu.’ Maka berbakti kepada mereka (orang tua) adalah wasilah (sarana) untuk mencari ridho Allah dan masuk ke surga. (*Musnadus Sahabah, jilid 1, hal. 102, Hadits 119*)

Pada halaman 88 dari ‘Bahar syariat’, jilid 16 (dipublikasikan 312 halaman dari Maktaba-tul-Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami), dikutip bahwa ‘Dibolehkan mencium kaki ibunya.’ Dalam hal ini dinyatakan dalam sebuah Hadis: ‘Orang yang mencium kaki ibunya, seolah-olah ia mencium ambang pintu surga.’ (*Darul Mukhtar, jilid 9, hal. 606*)

Berkata dengan suara lebih keras/tinggi kepada ibu (orang tua) sama dengan membayar dengan membebaskan dua budak.

Setiap kali anda melihat ibu atau ayah datang, maka berdiri lah dengan hormat. Jangan berbicara dengan mereka dengan melihat ke dalam mata mereka. Setiap kali mereka memanggil anda, maka langsunglah membalas (di sini saya). Berbicaralah kepada mereka dengan kata-kata hormat (dan jangan pernah suara kita lebih keras/tinggi dari pada mereka). Ketika ibu Sayyiduna ‘Abdullah Bin ‘Awan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ memanggilnya, sementara beliau membalas dengan suaranya naik sedikit. Sebagai ganjaran dan balasan, beliau رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ membebaskan dua budak. (*Hilyatul Auliya, jilid 3, hal. 45, Hadits 3103*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Bagaikan selalu mendapatkan pahala Haji Mabruur.

رَحْمَتُهُمُ اللهُ تَعَالَى الْمَيِّتِينَ! سبحان الله عَزَّوَجَلَّ Berapa banyak orang sholeh diantara kita. Yang selalu berbakti kepada orang tua mereka dan betapa besar prospek dan pikiran mereka dulu! sekarang

dari mana kita akan mendapatkan dua budak? dalam hal ini kadang kita dengan memberikan atau mngorbankan dua ekor ayam saja, bahkan tidak memiliki keberanian dan susah untuk mengorbankan dua telur di jalan Allah ta'ala. Semoga Allah ta'ala memberikan kita kemampuan untuk memahami pentingnya orang tua. AMIN!

Marilah kita berlomba-lomba untuk mendapatkan imbalan dan ganjaran yang sangat besar dari Allah ta'ala secara gratis, tanpa menghabiskan apa-apa. Yaitu dengan melihat orang tua kita dengan simpati dan cinta. Karena betapa bahagia untuk melihat orang tua kita dengan tatapan penuh kasih sayang! Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Ketika anak-anak melihat orang tua mereka dengan tatapan penuh belas kasihan, Allah عَزَّوَجَلَّ menulis pahalanya bagaikan pahala haji mabrur (ibadah haji yg diterima oleh Allah) untuk setiap kali kita melihatnya.' Sahabat رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ Bertanya: 'Bahkan jika seseorang melihat mereka seratus kali sehari?' Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: 'iya, Maha Besar dan Maha Suci Allah.' (*Sha'abul Iman, jilid 6, hal. 186, Hadits 7856*) Allah ta'ala mampu segalanya. Allah ta'ala dapat memberikan sebanyak dikehendaki Nya. Allah ta'ala tidak terikat atau dipaksa oleh siapa pun sama sekali, sehingga jika seseorang melihat orang tuanya dengan tatapan penuh kasih sayang seratus kali sehari, maka Allah ta'ala akan memberinya pahala seratus kali Haji yang mabrur.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Teman disurga

Nabi Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام bertanya kepada Allah ta'ala. 'wahai Allah! Tunjukkan kepadaku siapa teman saya di surga.' Allah ta'ala berfirman: 'Pergilah ke kota seperti ini. Di sana, kamu akan menemukan tukang daging, maka ia akan menjadi teman kamu di surga.' Oleh karena itu, Nabi Musa a.s. pergi ke tukang daging. Dia menjamu beliau عَلَيْهِ السَّلَام (meskipun tidak tahu dia, dia menganggap sebagai orang yang dalam bepergian dan seorang tamu). Ketika mereka berdua duduk untuk makan, ia meletakkan keranjang yang sangat besar di sampingnya.

Dia makan satu sepotong dirinya dan menempatkan dua dalam keranjang. Sementara itu, seseorang mengetuk pintu. Dan tukang daging itu bangkit dan pergi ke luar. Nabi Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام melihat ke dalam keranjang besar dan menemukan seorang pria tua dan seorang wanita di dalam keranjang tadi. Begitu mereka melihat Nabi Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ terlihat senyum berkilauan di wajah mereka. Mereka melihat dan bersaksi akan kenabian dari Nabi Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ dan meninggal saat itu juga. Ketika tukang daging itu kembali dan melihat orang tuanya meninggal dalam keranjang, ia mengerti seluruh perihal dan mencium tangan Nabi Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام dan berkata, 'Kau adalah Nabi Allah, (yaitu Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام)' Nabi Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ bertanya: 'Bagaimana Anda tahu?' dia berkata: 'Orang tua saya setiap hari nya digunakan untuk selalu berdo'a: 'Ya Allah, berkahilah kami dengan melihat nabi Musa عَلَىٰ تَبِيئَتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام sebelum kami meninggal kan dunia ini'.

Setelah kematian mendadak mereka, saya menyadari bahwa Anda adalah Nabi Musa عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ dan tukang daging lebih lanjut mengatakan: 'Setiap kali ibu saya akan makan makanan, ia akan berdoa untuk saya (dari suka cita beliau): 'Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Jadikanlah anak ku sebagai teman dan pendamping Nabi Musa عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ di surge kelak.' Sayyidina Musa عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ berkata: 'Selamat! Allah ta'ala telah mengabulkan do'a orang tua kamu, dan menjadikan kamu sebagai teman ku di surga.' (*Nazhatul Majaalis, jilid 1, hal. 266*)

Semoga rahmat Allah ta'ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

Durhaka kepada orang tua akan di azab oleh Allah di akherat bahkan ketika masih di dunia

Saudara seislam yang dirahmati Allah! Apakah anda melihat posisi sangat diterimanya do'a orang tua bagi anak-anak mereka! Jika orang tua menjadi marah dan berdo'a yang jelek untuk anak-anak mereka, bahkan juga akan diterima. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga ridhonya dan selalu berbakti kepadanya. Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Orang tua adalah neraka dan surga mu.' Di hadits lain Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Jika Allah ta'ala menghendaki untuk menunda hukuman bagi setiap dosa sampai hari kiamat, tetapi Allah ta'ala menghukum dan mengazab orang yang tidak taat kepada orang tuanya langsung di dunia ini. (*Al-Mustadrak, jilid 5, hal. 216 Hadits 7345*)

Bodoh karena tidak menjawab panggilan ibunya

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki dipanggil oleh ibunya, tapi dia tidak membalas kembali. Karena itu, ibunya mengutuk dia dan ia menjadi bodoh. *(Birrul Walidain oleh Tartusy, hal. 79)*

Orang tua harus lebih menahan diri dan berhati-hati ketika marah dan akan memaki anaknya

Saudara muslim yang terhormat! Anda telah membaca dan mengetahui, orang yang tidak menjawab panggilan ibunya menjadi bodoh langsung! Ada banyak kata-kata mutiara dari ‘Madani’ untuk dapat direnungkan dan tidak hanya bagi mereka yang tidak taat kepada orang tua mereka, tetapi juga bagi orang tua (yang sering marah dan berkata yang tidak-tidak untuk anaknya), khususnya, ibu-ibu harus mengontrol perkataan mereka, yang sering berkata yg jelek kepada anak-anak mereka dengan mengucapkan pernyataan seperti: ‘kamu mungkin binasa, mungkin kamu akan menderita kusta, dll.’ Kita tidak pernah tahu bahwa mungkin waktu berkata itu menjadi do’a dan dikabulkan oleh Allah ta’ala, dan benar-benar terjadi bagi anak dan hanya ada penyesalan yang akan datang. Oleh karena itu, yang terbaik adalah selalu untuk berkata dan berdo’a yang baik-baik untuk anak-anak.

Kembalilah kepada keluarga walaupun dinegeri orang

Tidak diragukan lagi, itu adalah kehormatan besar untuk melakukan perjalanan di Madani Kafilah (Kafilah dari ‘Dawat-e-

Islami' bepergian jauh dan luas untuk memperbanyak sholat dan Sunnah) dengan umat Nabi dalam rangka belajar sunnah. Ini juga merupakan kesempatan istimewa untuk melakukan perjalanan di Madani Qāfilaḥs dari Dawat-e-Islami dan menyebarkan sunnah-sunnah rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ (amalan Madani), jika seorang anak bepergian ke luar negeri dan tinggal di sana selama 12 bulan atau 25 bulan, tetapi jika orang tua marah karena nya atau jika mereka harus menghadapi kesulitan, maka dia tidak melakukannya. Tujuan dari penyebaran karya Dawat-e-Islami di seluruh dunia tidak mengharapkan upeti dan penghargaan, tetapi untuk mencapai keridhaan Allah عَزَّوَجَلَّ. Dan keridhaan Allah عَزَّوَجَلَّ Tidak pernah dapat dicapai dengan menyakiti perasaan orang tua. Selain itu, orang yang bekerja atau melakukan bisnis di kota atau negara lain hanya melakukan perjalanan setelah mendapatkan izin dari orang tua mereka. Ingatlah hal ini, seperti yang tertulis pada halaman 202 dari buku Bahar syariat, jilid 16, 312-halaman dan di publikasikan oleh Maktabat-ul-Madinah (departemen penerbitan Dawat-e-Islami), 'Jika seorang anak berada diluar negeri dan orang tua memanggilnya, [maka] ia harus kembali kepada mereka. Menulis surat tidak akan cukup. Demikian pula, jika orang tua meminta dia untuk melayani mereka, ia harus kembali dan melayani mereka.'

Bayi berbicara!

Setiap kali orang tua memanggil, jangan tunda dalam menjawab apalagi tanpa alasan. Beberapa orang sangat lalai dalam hal ini,

bahkan tidak mempertimbangkan penundaan dalam membalas ketika sedang mengerjakan sholat sunnah dan orang tua tidak menyadari hal itu (si anak sedang mengerjakan sholat) maka harus menanggapi dan menjawab mereka dengan membatalkan sholat. (Namun setelah itu dia harus mengulang sholat sunnah nya dari awal lagi). Mereka yang menyakiti perasaan orang tua mereka dengan mengabaikan panggilan mereka tanpa alasan, maka akan berdosa dan layak masuk api neraka. Ibu mempunyai posisi yang mulia. Terkadang kesalah pahaman menyebabkan dia mengutuk anak-anaknya, dan jika contoh yang kebetulan saat ketika berdo'a diterima, maka kesengsaraan menimpa pada anaknya. Dalam hal ini, di sini adalah cerita moral orang sholeh dari Bani Israil yang disebutkan dalam kitab Bukhari: **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** berkata: 'Ada seseorang bernama Juraij dari Bani Israil dia melaksanakan Sholat sementara ibunya datang dan memanggilnya tapi dia tidak menjawab dia berkata dalam hati: 'Haruskah saya meneruskan Shalat atau membalasnya?' Dan ibunya datang lagi dan berdo'a: 'Ya Allah janganlah matikan dia sebelum ia melihat wajah seorang wanita yang tidak sopan (pelacur). Suatu hari, Juraij berada di tempat ibadah dan seorang wanita berkata: 'Aku akan merayunya oleh karena itu, dia datang dan mulai berbicara dengan Juraij, tapi dia (Juraij) mengabaikannya, dia pergi ke seorang gembala dan menyerahkan diri kepadanya.

Akhirnya, ia melahirkan seorang bayi dan berkata bahwa bayi itu ada hubungan dengan Juraij. Orang-orang datang ke Juraij

dan tempat ibadah menjadi gempar dan dihancurkan dan mereka menendangnya keluar dan menyiksanya. Juraij mengambil wudhu dan melaksanakan sholat, dan kemudian datang ke bayi itu dan mengatakan: ‘wahai bayi! Siapa ayahmu?’ Dia menjawab: ‘si pengembala.’ Selanjutnya orang yang menawarkan kepada Juraij: ‘Kami akan membangun tempat ibadah dengan emas.’ Dan Juraij mengatakan: ‘Tidak, membuat tempat ibadah dari emas sama seperti itu (tidak bagus).’ (*Shohih Bukhari, jilid 2, hal. 139, Hadits 2482, Shohih Muslim, hal. 1380, Hadits 2550*)

Semoga rahmat Allah ta’ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Menggendong ibu dipundak dan berjalan 6 mil di batu yang panas dan terik

Ada begitu banyak hak-hak orang tua dan kita tidak pernah bisa memenuhi semuanya. Dalam hal ini, salah satu sahabat r.a meriwayatkan, Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: ‘Telah datang seseorang kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan berkata: ‘wahai rasulullah, aku telah menggendong ibu ku di atas pundakku, dan berjalan 6 mil diatas batu-batu yang begitu panas yang mana jika aku letakkan sepotong daging mentah maka daging itu pun matang terpanggang karena panasnya. Apakah aku bebas dari hak-hak ibuku ? Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Kubah Samudra

berkata: ‘Mungkin, ini hanya bisa menjadi balasan untuk salah satu kesakitan yang dialaminya selama persalinan saat melahirkan anda.’ (*Mu’jam Shogir, jilid 1, hal. 92, Hadits 256*)

Semoga rahmat Allah ta’ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Bagaimana jika lelaki yang harus menanggung anak (hamil) bukan perempuan.

Saudara Islam yang terhormat! Tidak diragukan lagi, seorang ibu menghadapi banyak kesulitan untuk anaknya. Hanya seorang ibu yang bisa memahami rasa sakit dia harus bertahan selama hamil sampai melahirkan. Betapa mudahnya dan tidak merasakan sakit bagi seorang pria bahwa ia tidak harus melahirkan seorang anak. Syaikh Islam Ridho Khan عَلَيْهِ السَّلَامُ Telah menjelaskan dalam buku Fatawa Razaviyyah, jilid 27, Halaman 101: Bahwa seorang wanita menghadapi kesulitan untuk waktu yang lama sedangkan pria hanya mendapat kesenangan. Dia terus anak dalam rahim selama sembilan bulan dan menghadapi kesulitan dalam berjalan, bangun, duduk dan dia menghadapi kematian pada setiap kontraksi selama melahirkan. Selain itu, wanita menanggung sakit pendarahan setelah melahirkan, dan tidak dapat tidur karena kram. Itu sebabnya Allah عَزَّوَجَلَّ Berfirman:

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ط

“Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan.” (*Kanzul Iman (Terjemahan Al-qur'an) Juz 26, Al-Ahqaf, ayat 15*)

Jadi untuk setiap anak yang dilahirkan seorang ibu, bagaikan dijatuhi hukuman tiga tahun kerja paksa. Jika seorang pria harus melahirkan bahkan (makhluk yang kecil) seperti tikus, ia akan bersumpah untuk tidak pernah melakukannya lagi dalam hidupnya. (*Fatwa razawiyah, jilid 27, hal. 101*)

Istri layak mendapatkan simpati

Saudara muslim yang di rahmati Allah! Syaikh Islam Ridho Khan عَلَيهِرَحْمَةُالرَّحْمَنِ dalam fatwa nya: bahwa bukan hanya melihat kepada pentingnya seorang ibu, tetapi juga betapa pentingnya seorang istri. Seorang suami harus lebih baik terhadap istrinya selama sang istri mengandung atau hamil. Dia harus membantunya dalam segala hal. Sang suami seharusnya tidak membiarkan istrinya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berat. Dia tidak harus menekan dan membebani dengan keras, atau berteriak padanya atau cara lain. Bahkan, ia harus memberinya istirahat sebanyak mungkin. Setiap kali dia memuji anaknya dengan mengelus perut sang istri, ia juga harus melihat ibu anaknya dengan tatapan penuh kasih sayang (dan

mengingatkan dirinya) dari banyak kesulitan yang dialaminya untuk memberikan anak tercinta.

Penjelasan tentang hukum menyusui

Ayat al-quran yang telah disebutkan dalam Fatwa diatas oleh Syaikh Islam Ridho Khan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمَنِ bahwa: ‘Menyusui anak yaitu selama tiga puluh bulan. Terkait dengan terjadinya hubungan susu dan larangan nikah. Hal ini disebutkan pada halaman 36 dari buku (Bahar syariah, jilid 2 yang dipublikasikan dengan 1182 halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-eIslami): Bayi harus disusui selama dua tahun (menurut tahun Hijriyah). Hal ini tidak diperbolehkan lebih dari itu, walaupun bayinya perempuan atau laki-laki.

Ada saran yang kurang pas yang sering kita dengar di antara beberapa orang bahwa seorang perempuan disusui asi selama dua tahun dan anak laki-laki selama dua setengah tahun. Dan yang baik adalah 2 tahun saja untuk waktu menyusui (laki-laki/perempuan). Adapun hukumnya Haram untuk menikah karena sampai dua setengah tahun, yang berarti bahwa diharamkan untuk menikah akan berlaku jika dia menyusu dalam waktu dua setengah tahun (menurut Hijriah tahun) meskipun menyusui setelah dua tahun adalah Haram. Jika dia menyusu setelah dua setengah tahun, yang tidak diperbolehkan, putusan tidak boleh nikah tidak akan berlaku.

Taat kepada orang tua adalah kewajiban bahkan kepada orang tua yang dzolim (kejam)

Sayyiduna ‘Abdullah Bin ‘Abbas رضي الله تعالى عنهما telah meriwayatkan bahwa Nabi صلى الله تعالى عليه وآله وسلم bersabda: ‘Barang siapa yang berbakti dan taat kepada orang tuanya, maka baginya dibuka kan dua pintu surga dan jika hanya satu orangtua [yang hidup], maka salah satu pintu gerbang terbuka. Dan barang siapa yang tidak taat kepada Allah عز وجل yaitu dengan tidak berbakti kepada orang tua nya,maka baginya akan terbuka dua pintu neraka, dan jika hanya salah satu dari mereka [masih hidup], maka hanya satu pintu (neraka) terbuka.’ Seseorang bertanya: ‘Bahkan jika orang tua kejam kepadanya’. Rasulullah صلى الله تعالى عليه وآله وسلم berkata: ‘Bahkan jika mereka dzolim (kejam), bahkan jika mereka dzolim (kejam), bahkan jika mereka dzolim (kejam).’
(Sya’bul Iman, jilid 6, hal. 206, hadits 7916) Saudara ku seiman yang di berkahi Allah! Tidak diragukan lagi orang yang membuat orang tuanya bahagia dan berbakti kepadanya sangat lah beruntung. Dan orang yang tidak menyenangkan orang tuanya dan tidak taat pasti akan binasa. Allah عز وجل Berfirman dalam surat Al-Isra (Bani Israil), juz 15, Ayat 23 – 25 :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا
 فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَآخِضْ

لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَغِيرًا ﴿٢٣﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۗ

“Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (24) Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu.” (Kanzul Iman (Terjemahan Al-qur'an) Juz 15, Al-Isra (Bani Israil), ayat 23-25)

Ibulah (orang tua) yang selalu membersihkan segala kotoran ketika anak itu masih kecil

Saudara muslim yg terhormat ! Dalam ayat di atas, Allah ta'ala telah memerintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua dan terutama ditekankan untuk menjaga mereka di usia tua mereka. Ketika orang tua sudah menua akan menjadi ujian untuk anaknya. Kadang-kadang dalam usia tua, orang tua akan buang air kecil sampai baung air besar di kasur dan anak-anak mereka akan merasa jengkel, tapi perlu diingat

bahwa melayani orang tua dalam keadaan seperti itu wajib. Mari kita merenung bahwa dulu ibu lah yang menyandang kotoran kita di masa kecil kita. Walaupun orang tua sudah berusia tua dan terkena berbagai penyakit, dan membuat kita gelisah, bahkan jika mereka menunjukkan perilaku aneh, dan ketika berapa banyak mereka mengeluh, membuat masalah, tidak peduli berapa banyak mereka bertengkar, bahkan jika mereka membuat hidup kita menderita, maka kita masih harus bersabar dan harus berbakti kepada mereka. Jangan sampai untuk bersikap tidak hormat atau berteriak pada mereka. Dan jangan pernah mengatakan “Aah” kepada mereka kalau tidak ingin berada pada kerugian besar, dan kehancuran di dunia dan di akherat. Karena sesungguhnya barang siapa yang durhaka kepada orang tua maka akan di azab di dunia dan di akherat.

*Dil dukhānā chor dayn Man Bap
ka warnah is mayn Hay khasārah ap ka*

*Berhenti menyakiti perasaan orang tua Anda Jika tidak,
Anda akan berada dalam kerugian besar*

(Wasail Bakhshis, hal. 377)

Berubah menyerupai seekor keledai ketika meninggal dunia

Sayyiduna ‘Awwam Bin Hawshab رضي الله تعالى عنه (beliau adalah termasuk dari tabi’i tabi’iin dan meninggal pada 148 Hijriah)

mengatakan: ‘Setelah sholat ashar saya melewati sebuah kuburan yang terletak di pinggiran desa, salah satu kuburan terbelah dan seorang pria keluar yang kepalanya seperti keledai dan seluruh tubuhnya dari manusia. Dia meringkik, tiga kali, seperti keledai dan kembali ke kuburan, setelah itu kuburan tertutup. Seorang wanita tua yang duduk di dekat kuburannya sedang menjahit kapas. Wanita lain berkata kepada ku: “Apakah kamu melihat wanita tua itu?”. Aku berkata: “Apa yang dilakukan dia?” Dia mengatakan: ‘Wanita tua itu adalah ibu dari mayat dikuburan itu. Dia dulunya adalah seorang pemabuk, setiap kali dia akan minum dan kembali ke rumah di malam hari, ibunya menasehatinya dengan berkata: ‘wahai anak ku, takutlah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Sampai kapan kamu seperti itu?’ anaknya membalas: ‘Kau meringkik seperti keledai.’ Dan anaknya pun meninggal setelah Sholat ‘Ashar. Sejak hari ia meninggal, setiap hari setelah Sholat ‘Ashar, terbukalah kuburannya dan dia meringkik seperti keledai tiga kali dan kembali ke kuburnya. kuburan kemudian tertutup kembali.’ *(At Targhib wat Tarhib, jilid 2, hal. 226, hadits 17)*

Ketaatan (ibadah) yang tidak diterima karena durhaka

Saudara Islam yang saya hormati! marilah kita bertobat akan dosa-dosa yang telah kita perbuat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun dan memohon kepada-Nya untuk perlindungan di akhirat. ‘Aah!’ dan segala sesuatu yang menyakitkan perasaan orang tua adalah penyebab penyesalan dan

akan mendapatkan azab yang berat. Hal ini dinyatakan dalam sebuah Hadits: Artinya: Siksaan kubur adalah nyata. (*Sunan Nasa'i, hal. 225, hadits 1305*)

Kadang-kadang azab seseorang langsung ditunjukkan dan ditampilkan di dunia sehingga orang dapat belajar dari pelajaran itu. Syaikh Islam Ridho Khan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمٰن menjawab dari salah satu pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang orang yang tidak berbakti kepada ayahnya. Ketidaktaatan kepada ayah adalah sama dengan ketidaktaatan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ Dan kemarahan ayah adalah kemarahan Allah عَزَّوَجَلَّ Jika seseorang menyenangkan orang tuanya, maka surga baginya, dan jika ia tidak menyenangkan mereka, maka neraka baginya. Tak satu pun dari hal-hal yang (Wajib), Nafil (sunnah) atau perbuatan benar apapun akan diterima oleh Allah, sampai dia menyenangkan ayahnya (orang tuanya). Selain azab di akhirat, azab yang perih akan menimpa kepadanya di dunia ini. Ada juga bahaya dia tidak bisa membaca kalimat (Laa ilaaha illallah) ketika sedang sekarat. مَعَاذَ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ

(*Fatawa Razawiyah, jilid 24, hal. 383-385*)

Bahkan jika orang tua kafir, maka masih perlu bersikap baik dan berbakti kepada mereka dalam ketentuan syariat. Pada halaman 452 dari Bahar syariat, jilid 2 (dipublikasikan 1182-halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami), Sadrush Syaria'ah, Badrut tarekat 'Allamah Mufti Muhammad Amjad Maulana Ali A'zami عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللّٰهِ الْقَوِي

telah menulis dengan mengacu pada ‘Alamgiri, "Jika orang tua dari seorang Muslim adalah kafir (non muslim) dan mereka meminta dia untuk membawa mereka kepada berhala-kuil, maka ia tidak harus melakukannya. Namun, jika mereka meminta dia untuk membawa mereka kembali dari sana, maka ia bisa membawa mereka kembali.’ (*Fatawa ‘Alamgiri, jilid 2, hal. 350*)

Orang yang menjelek-jelekan orang tuanya sendiri

Orang-orang yang biasa menghina atau menjelek-jelekan ibu (orang tua) orang lain bagai orang-orang yang sangat memalukan. Sadrush Syaria’ah, Badrut tarekat “Allamah Mufti Muhammad Amjad maulana ‘Ali A’zami عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْقَوِيّ telah menyatakan pada halaman 195 dari buku ‘Bahar syariah’, jilid 16 (dipublikasikan dengan 312 halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami: bahwa Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: ‘Ini adalah di antara dosa-dosa besar bahwa seseorang mengutuk/menghina orang tuanya.’

Orang-orang bertanya: ‘Ya Rasulullah! Apakah ada orang yang akan mengutuk/menghina orang tuanya sendiri?’ Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: ‘Ya. Ini adalah ketika ia menghina ayah orang lain, maka dia bagaikan menghina ayahnya sendiri, dan ketika ia mengutuk atau menghina ibu orang lain, maka dia bagai mengutuk atau menghina kembali pada ibunya sendiri.’ (*Shohih Muslim, hal. 60, hadits 146*) Setelah membacakan Hadits ini Allamah Mufti Muhammad Amjad maulana Ali A’zami عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْقَوِيّ mengatakan: ‘Para sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ

mereka telah melihat zaman jahilyah yang tidak mengerti bahwa bagaimana bisa seseorang menghina kepada orang tuanya sendiri, ini adalah tak terbayangkan. Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: Menjelaskan bahwa itu berarti untuk membuat orang lain menghina kepada orang tua anda dan saat ini beberapa orang menghina orang tua mereka sendiri dan benar-benar mengabaikan mereka. *(Bahar Syariat)*

Mereka yang digantung dengan gantungan api

Sayyidina Imam Ahmad bin Hajar Makki Syafi'i عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللهِ الْقَوِيّ telah meriwayatkan: 'Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Mengatakan: Di malam Mi'raj (Kenaikan), saya melihat beberapa orang yang tergantung dari cabang-cabang api. Jadi saya bertanya: Wahai Jibril, siapakah orang-orang ini? Dia menjawab:

الَّذِينَ يَشْتُمُونَ آبَاءَهُمْ وَأُمَّهَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا

Artinya: 'Inilah orang-orang yang digunakan waktunya untuk menjelek-jelekkkan dan menghina ibu dan ayah orang lain di dunia.' *(Azzawajir 'Aniqtira fil kabair, jilid 2 hal. 139)*

Bara api seperti hujan yang turun kebumi

Telah diriwayatkan: 'Barang siapa yang menghina atau menjelekkkan orang tuanya, maka akan diazab dengan bara api yang turun ke dalam kuburnya seperti banyaknya hujan turun ke bumi dari langit.' *(Azzawajir 'Aniqtira fil kabair, jilid 2 hal. 140)*

Kuburan menghancurkan tulang-tulang rusuk

Telah diriwayatkan: ‘Barang siapa yang tidak taat (durhaka) kepada orang tuanya, dan ketika dikuburkan maka kuburannya meremas dan meremukkan badannya sebanyak tulang rusuknya bergabung menjadi satu sama lain (setelah hancur). (Azzawajir ‘Aniqтира fil kabair, jilid 2 hal. 140)

Tidak akan masuk surga

Sayyiduna ‘Abdullah Bin ‘Umar رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا meriwayatkan bahwa: Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Tiga orang tidak akan masuk surga: 1. Orang yang tidak taat kepada orang tuanya 2. Dayyūs¹ dan 3. Seorang wanita yang suak berpenampilan seperti laki-laki.’ (Al- Mustadrak, jilid 1 hal. 252, hadits 252)

Jika orang tua bertengkar, maka apa yang harus oleh dilakukan anak-anak

Syaikh Islam Ridho Khan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمَنِ Mengatakan: Jika ada pertengkar antara orang tua maka anak-anak tidak boleh mendukung ibu atau ayah. Mereka tidak harus keras pada ayah karena cinta untuk ibu. Hal ini dianggap ketidaktaatan Allah عَزَّ وَجَلَّ. Dan Haram hukumnya untuk menyakiti perasaan ayah, atau membalas dengan kasar, atau berbicara dengan tidak

¹ Dayyus adalah orang yang tidak peduli kepada istrinya yang tidak memakai jilbab (pakaian) syar’i, dll.

hormat dengan melihat langsung ke matanya. Hal ini tidak diperbolehkan untuk anak-anak untuk mendukung salah satu dari orang tua, baik ibu atau ayah mereka di cara ini. Kedua orang tua adalah kunci dan asbab surga dan neraka. Siapa pun ketika dia sakiti (ayah atau ibu), maka dia akan layak masuk neraka. Tidak boleh taat kepada makhluk untuk melakukan sesuatu tidak taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ atau melanggar syari'ah. Sebagai contoh, jika ibu meminta anaknya untuk menyakiti ayahnya dan jika dia tidak mematuhi atau dia menolak untuk menyakiti ayahnya, dan karena ini ibu marah, maka ia harus membiarkan dia marah dan tidak harus mendengarkan ibunya sama sekali dalam hal ini, dan sebaliknya untuk ayah, karena ini melanggar syari'ah yaitu menyakiti orang.

Para ulama telah berpendapat bahwa ibu memiliki prioritas (diutamakan) ketika melayani atau berbakti kepada (orang tua) dan ayah memiliki posisi untuk dihormati karena ayah seorang adalah kepala keluarga. (*Fatwa Razawiyyah, jilid 24 hal. 390*)

Jika orang tua meminta mencukur jenggot (hal yang melanggar syari'ah atau sunnah-sunnah rasul), maka tidak mematumhinya tidak apa-apa

Kita telah mengetahui bahwa kita tidak harus menta'ati jika orang tua meminta kita untuk melanggar atau berselisih terhadap syari'at. Jika kita mematumhinya termasuk dosa. Sebagai contoh, jika orang tua meminta kita untuk berbohong atau

mencukur jenggot kurang dari segenggam, maka jangan ada yang mendengarkan mereka sama sekali walaupun hal ini akan membuat mereka marah. Maka kita tidak dianggap durhaka.

Namun, jika kita mematuhi orang tua (kepada hal-hal yang melanggar hukum sya'riat dan sunnah-sunnah rasul) maka kita akan dianggap durhaka dan tidak taat kepada Allah ta'ala. Demikian pula, jika orang tua bercerai dan tidak peduli berapa banyak ibu menangis dan menyuruh kita tidak taat kepada ayah, maka kita tidak perlu mengerjakan yang disuruh oleh ibu untuk tidak taat kepada ayah. Kita harus tetap mentaati ayah dan berbakti kepadanya. Meskipun mereka telah bercerai tetapi hubungan dengan anak-anak tidak rusak. Anak-anak harus tetap memperhatikan posisi hak (berbakti) bagi mereka berdua.

Apa yang harus dilakukan seorang anak jika orang tuanya meninggal dunia sementara tidak senang atau masih marah kepada nya ?

Bagi orang tuanya yang telah meninggal dan masih tidak senang atau marah kepadanya, maka dianjurkan untuk harus sering dan memperbanyak berdoa kepada mereka untuk diampuni dosa-dosa mereka sebagai hadiah terbesar bagi almarhum. Dan juga menghadihkan amal-amal baik kepada mereka. Mudah-mudahan, orang tua (almarhum) akan menjadi senang dengan dia jika dia mengirimkan hadiah perbuatan baik secara terus menerus. Hal ini dikutip pada halaman 197

dari Bahar syariat, jilid 16 (dipublikasikan dengan 312 halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami): Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: ‘Orang tua dari salah satu dari mereka meninggal dalam keadaan bahwa ia (si anak) tidak taat kepada orang tua, maka dia harus selalu dan sering berdo’a kepada Allah عَزَّوَجَلَّ untuk mengampuni dosa-dosa mereka sehingga Allah عَزَّوَجَلَّ menulis namanya di antara orang saleh.’ (*Sya’bul Iman, jilid 6 hal. 202, hadits 7902*)

Jika memungkinkan, membeli buku-buku dan ‘Maktaba-tul Madīnah’ maka kita bisa mendistribusikannya dengan maksud beramal (menghadiahkan amal baik). Jika kita ingin nama orang tua kita atau yang akan dicetak pada buku atau semacamnya, maka silahkan hubungi Maktaba-tul-Madinah.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Melunasi hutang-hutang orang tua

Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Berkata: ‘Orang yang memenuhi sumpah atau janji orang tuanya setelah orang tuanya meninggal dunia dan membayar hutang mereka, dan tidak menghina dan menjelekkan orang tua dengan menghina orang tua orang lain, maka dia akan di masukkan di antara orang-orang yang baik kepada orang tua nya bahkan jika ia tidak taat kepada mereka (dalam hidup mereka). Dan orang yang tidak memenuhi sumpah dan janji orang tuanya dan tidak membayar hutang nya dan membuat mereka terhina dengan menghina orang tua

orang lain, maka dia termasuk anak yang durhaka bahkan jika ia baik kepada mereka ketika masih hidup.’

(Mu’jam Awsat, jilid 4, hal. 232, hadits 5819)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Pahala menziarahi makam orang tua pada hari jum’at

Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Orang yang mengunjungi kedua kuburan orang tuanya atau siapa pun dari mereka setiap hari Jumat, maka Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengampuni dosa-dosanya dan ia akan dikumpulkan di antara orang-orang yang baik kepada orang tua mereka.’ *(Jami’ Tirmidzi, hal. 97, hadits 130)*

Madani channel (siaran TV “Madani/Sunnah”) akan membiasakan kita bagaimana mengaplikasikan dan mengamalkan sunnah–sunnah Rasulullah ﷺ di setiap rumah

Saudara seiman yang di rahmati Allah! Dalam rangka untuk memperbaiki dan menghindari diri dari ketidaktaatan kepada orang tua (durhaka), juga untuk menanamkan semangat ketaatan dan berbakti kepada mereka, dan untuk selalu mencintai Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ (mari selalu kita letakkan dalam hati kita kasih sayang dan cinta kepada Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan tetap bergabung dengan lingkungan (suasana) madani/sunnah dari ‘**Dawat-e-Islami**’.

إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ! dengan berkah lingkungan madani / sunnah, kita akan mendapatkan keberkahan untuk mengamalkan sunnah-sunnah rasul, melakukan perbuatan baik, menahan diri dari dosa-dosa dan melindungi iman kita. Untuk belajar membiasakan Sunnah-sunnah Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ membiasakan untuk bepergian di 3 hari ‘**Madani Qāfilāh**’ (rombongan jama’ah) untuk memperbaiki diri, setiap bulan dengan umat Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Hari-hari dan malam kita dipakai untuk mengerjakan sunnah-sunnah rasul, yang telah di tulis dalam ‘**Madani In’amat**’ yang disediakan oleh Madani Markaz.

Selain itu, setiap malam, melakukan Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) selama setidaknya 12 menit dan mengisi kartu madani In’āmāt kita yang telah disediakan. إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ, Allah عَزَّوَجَلَّ akan meridhoi dan memberikan kesuksesan di dunia dan akherat. Untuk lebih memahami bagaimana keberkahan lingkungan madani/ sunnah dari ‘**Dawat-e-Islami**’, di sini ada sebuah keajaiban madani/ sunnah: Ringkasan dari cerita dan catatan yang disajikan oleh Muballigh dari ‘Dawat-e-Islami’ dari Mirpur 11 (Dhaka, Bangladesh): bahwa ketika ia pergi ke suatu tempat ia bertemu seseorang. Ketika melihat orang itu mengatakan: Apakah anda tahu kemana saya dengan istri dan anak-anak akan pergi? Menjawab pertanyaannya sendiri ia berkata: Sebenarnya orang tua saya dan saya saling marah-marahan. Dan saya menonton Bayan (ceramah) tentang hak-hak orangtua, pada saluran

Kubah Samudra

“Madani” (Madani Channel), saya menyadari bahwa saya telah melakukan dosa besar dengan marah dan durhaka kepada orang tua saya. Oleh karena itu, saya bersama dengan istri dan anak-anak untuk meminta maaf kepada orang tua saya.

Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** Selalu memberikan keberkahan untuk Dawat-e-Islami dan madani channel.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

*Rāh-e-sunnat par chalā kar sab ko Jannat kī tarāf
Lay chalay bus ik yehī hay Madanī channel kā hādaf
Yā Khudā عَزَّوَجَلَّ hay iltijā ‘Aṭṭār kī
Sunnatayn apnāyāin sab Sarkār ﷺ kī
صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ*

Kaki bisa terputus karena durhaka kepada ibu (orang tua)

Saudara muslim yang terhormat! Dari keajaiban madani/ sunnah ini, kita telah mengetahui manfaat dari saluran madani. Keajaiban madani/sunnah ini menjelaskan betapa pentingnya ‘**Hak Orangtua**’. Tanpa diragukan lagi, untuk selalu memenuhi hak-hak orang tua atau berbakti kepada orang tua. Harus terus berusaha untuk memenuhi hak-hak dan berbakti kepada mereka sepanjang hidup mereka dan harus selalu untuk tidak membuat mereka marah. Barang siapa yang menyakiti orang tua maka azab yang sangat pedih di akherat kelak bahkan akan di azab di

dunia oleh Allah عَزَّوَجَلَّ Oleh karena itu, Syaikh ‘Allamah Kamaluddin Damairi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى telah meriwayatkan bahwa Zamakhshari (adalah seorang sarjana terpelajar yang terkenal sekte / kelompok Mu’tazilah) dan memiliki satu kaki yang terpotong. Pada pertanyaan orang-orang, ia mengungkapkan: ‘Hal ini disebabkan kutukan (do’a) ibuku.

Peristiwa itu terjadi ketika aku masih kecil dan menangkap burung dan mengikat benang di kakinya. Secara kebetulan, ia terbang menjauh dari tangan saya dan pergi ke sebuah lubang di dinding. Benang itu tetap terikat dikaki burung. Dan aku menarik benang dengan sangat kuat dan burung keluar dengan gerakan kejang sakit dan tak berdaya. Dan kaki burung itu terputus karena ikatan benang yang ditarik.

Ibuku melihat kejadian itu dan menjadi sedih. Dan dia mengatakan: ‘Semoga Allah ta’ala memotong kaki mu dengan cara yang sama seperti yang kamu lakukan kepada burung yang tak berdosa ini.’ Dan itu terjadi sesuai apa yang dikatakan ibu. Setelah beberapa waktu, saya melakukan perjalanan ke ‘**Bukhara**’ belajar ilmu agama, dalam perjalanan aku terjatuh dan kaki saya terluka parah.

Ketika aku sampai ke ‘**Bukhara**’, aku memperoleh banyak perawatan tetapi rasa sakit tidak hilang-hilang dan lukanya tidak membaik. Setelah itu, aku harus menerima bahwa kakiku harus dipotong (amputasi), dan kutukan ibu menjadi kenyataan.

(Hayatul Haywanul Kubra, jilid : 2, hal. 163)

Minta maaf lah kepada orang tua bahkan bersujud ke kaki mereka

Saudara Islam yang terhormat! Jika orang tua kita atau salah satu dari mereka marah, jangan pernah menunda untuk meminta maaf kepada mereka, (bahkan jika kita harus) menangis, memohon di depan mereka, atau jatuh dan bersujud mencium kaki mereka. Karena kesuksesan dan keberkahan untuk dunia dan akherat terletak pada ridho orang tua kita. Untuk pengetahuan lebih lanjut tentang hak-hak orang tua, silahkan tonton keterangan-keterangan dalam VCD ini: (1) Hak – hak orang tua. (2) Azab bagi anak yang durhaka kepada orang tua. disediakan oleh Maktaba-tul-Madinah.

*Dil dukhana chor dayn Man Bap ka
Warnahhay is mayn khasarahap ka*

*Kinah-e-Muslim se sinah pak kar
Ittiba'-e-Şahib-e-Laulak ﷺ kar*

*Ya Khuda عَزَّوَجَلَّ hay iltija 'Aṭṭar ki
Sunnatayn apnayain sab Sarkar ﷺ ki*

*Berhenti menyakiti hati orang tua anda
Jika tidak, anda akan berada dalam kerugian besar*

*Bersihkan hati anda dari kedengkian dan kebencian
kepada sesama muslim*

Ikuti jejak Nabi Muhammad ﷺ

*Ya tuhan, ini adalah do'a 'Attar
Bahwa setiap orang mengamalkan sunnah Nabi ﷺ*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara muslim yang dirahmati Allah! Sampailah diakhir bayan ini, disini akan disebutkan keberkahan sunnah-sunnah, dan beberapa tatakrama dan beberapa Sunnah Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: Mengatakan: 'Barang siapa yang mencintai sunnah ku maka dia mencintaiku dan orang yang menyayangiku akan bersamaku di dalam surga.' (Ibnu 'Asaakir, jilid 9, hal. 343)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

15 Sunnah (anjuan) cara berjalan

1. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam surat Bani Israil (Al-Isra), juz 15, ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

'Dan janganlah engkau berjalan dibumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan mendapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung'.

(Kanzul-Iman, juz 15, surah Al-isra / bani israil, ayat 37)

2. Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: Seorang pria, ditutupi dengan dua potong kain, berjalan dengan sombong, dan

dengan bangga. Maka bumipun menariknya ke dalam tanah dan dia akan terus tenggelam dalam bumi sampai hari kiamat. (*Shohih Muslim, hal. 1156, hadits 2088*)

3. Nabi Muhammad ﷺ kadang-kadang memegang tangan sahabat sambil berjalan. (*Mu'jam Kabir, jilid 7, hal. 277*)
4. Ketika Nabi Muhammad ﷺ berjalan, maka beliau akan sedikit memiringkan/mencondondongkan badan beliau kedepan seperti berjalan turun dari sebuah ketinggian. (*Syamaail Timidzi, hal. 87, hadits 118*)
5. Jangan pernah berjalan dengan kesombongan, memakai gelang emas atau logam berharga lainnya, dengan kancing depan (kemeja) terbuka seolah ingin pamer. Ini adalah gaya kurang bijaksana, sombong, dan kurang sesuai dengan etika orang lain. Dan haram hukumnya bagi pria untuk memakai rantai/kalung emas dan logam lainnya di leher.
6. Apabila tidak ada halangan, berjalanlah di sisi jalan pada kecepatan sedang. Jangan begitu cepat sehingga orang lain berselalu berpikir bahwa kita tergesa-gesa. Dan jangan berjalan terlalu lambat sehingga orang lain berpikiran bahwa kita sakit atau sebagainya.
7. Jangan menengok atau melihat-lihat kesana-kemari disaat berjalan karena itu bukan dari cara sunnah rasul dalam berjalan. Maka berjalanlah dengan tenang dan dengan pandangan menunduk kebawah. Sayyidina Hassan bin

Abi Sinan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الْمَآئِنِ pergi untuk melaksanakan sholat 'ied. Ketika beliau رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ kembali ke rumah, istrinya bertanya: 'Berapa banyak wanita yang anda lihat dalam perjalanan?'

Sayyidina Hassan Bin Abi Sinan عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ diam, dan beliau رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ mengatakan: 'Aku terus melihat jari-jari kakiku dari keluar rumah sampai kembali ke anda'.

(Kitabul Wara' ma' Mausu'ah Imam Ibn Abi Dunya, jilid 1, hal. 205)

سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ! Para hamba Allah (orang-orang sholeh) tidak akan melihat ke sana-sini ketika berjalan (menundukkan pandangan), terutama ketika itu ditempat ramai karena mereka mungkin melihat seseorang yang tidak diizinkan oleh syariat untuk melihat (bukan muhrim). Ini adalah prinsip kesholehkan orang-orang sholeh رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ. Prinsip itu adalah bahwa ketika kita melihat seorang wanita bukan muhrim dengan tidak sengaja dan memindahkan pandangan kita pergi dengan segera, dan itu tidak berdosa dan Allah akan mengganjarnya.

8. Tidak boleh melihat menengok balkon atau jendela seseorang kalau tidak ada hal yang penting.
9. Ketika berjalan atau sedang naik atau turun tangga, pastikan bahwa sepatu kita tidak membuat kebisingan. Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak suka suara yang dibuat oleh sepatu.

10. Jika ada dua wanita berdiri atau berjalan di jalan, jangan berjalan melalui tengah-tengah mereka. Sebuah hadits Rasulullah ﷺ melarang kita untuk melakukannya.
11. Meludah sembarangan sambil berjalan menunjukkan kurang beradab atau kurang sopan, membersihkan hidung, meletakkan jari kita di dalam hidung, terus menggelitik telinga kita, membersihkan kotoran dari pakaian kita dengan jari-jari, gatal bagian pribadi kita dan seterusnya sambil berjalan, duduk atau berdiri di depan orang banyak juga termasuk pekerjaan yang kurang sopan.
12. Sebagian orang memiliki kebiasaan yang buruk yaitu dengan menendang apa pun ketika dia berjalan. Ini bisa membahayakan dan mencederai kaki. Selanjutnya, menendang koran atau kotak, paket, dan botol kosong air mineral juga sebuah kebiasaan yang buruk dan kurang sopan.
13. Ketika berjalan, maka patuhi dan ikuti peraturan-peraturannya. Contohnya: disaat menyeberang jalan, cobalah untuk menyeberang jalan dari penyeberangan zebra (zebracross) atau jembatan kepala.
14. Ketika menyeberang jalan lihatlah arah lalu lintas. Jika kita berada di tengah jalan dan kendaraan mendekat, maka bukan lari untuk menghindar, mencoba untuk tetap ditempat karena ini adalah yang lebih aman. Selanjutnya, untuk menyeberangi rel kereta di saat-saat kereta biasanya

lewat bagaikan mengundang kematian. Orang yang menganggap kereta api itu jauh maka harus diingat sewaktu-waktu bahaya akan datang tanpa disadari misalnya tersangkut di rel kereta atau jatuh di rel dan kereta pun datang (Na'uzubillah). Dan ada tempat-tempat yang harus kita patuhi peraturannya untuk melewati trek. Patuhiperaturan-peraturan terutama pada stasiun.

15. Berjalan selama 45 menit melakukan zikir dan membaca sholawat atas Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ setiap hari dengan tujuan untuk selalu bersemangat dalam beribadah. Insyallah, hasilnya anda akan tetap sehat. Tips untuk berjalan adalah berjalan pada kecepatan yang cepat untuk 15 menit pertama, kecepatan sedang selama 15 menit berikutnya dan kemudian cepat lagi untuk yang terakhir. Dengan latihan ini, seluruh tubuh akan terjaga insyallah. Sistem pencernaan akan lancar, maka إِنَّ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ anda akan terhindar dari penyakit jantung dan banyak penyakit lainnya.

Dalam rangka untuk belajar ribuan Sunnah dan mengamalkannya, silahkan untuk membeli dan membaca dua buku ini: **'Bahar-e-Syariat'**, jilid 16 dan **'Sunnatain atau Adab'** (Diterbitkan oleh Maktab-tul-Madinah). Cara lain untuk belajar Sunnah dan mengamalkannya adalah dengan ikut bergabung perjalanan dengan umat Nabi Muhammad SAW. di **'Madani Qāfilāh'** dari Dawat-e-Islami.

Kubah Samudra

Lūtnay raḥmatayn qāfilay mayn chalo

Sīkhnay sunnatayn qāfilay mayn chalo

Hon Gi Hal mushkilayn qāfilay mayn chalo

Khatm Hon shāmatayn qāfilay mayn chalo

*Untuk mendapatkan keberkahan, bergabunglah
dengan Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

*Untuk mempelajari sunnah, bergabunglah dengan
Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

*Untuk mengatasi kesulitan, bergabunglah dengan
Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

*Untuk mengakhiri penderitaan, bergabunglah dengan
Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

FOR BECOMING A PIOUS AND SALAH-OFFERING MUSLIM

Spend the whole night in the weekly Sunnah-Inspiring Ijtima' of Dawat-e-Islami held every Thursday after Salat-ul-Maghrib in your city, for the pleasure of Allah ﷻ with good intentions. In order to learn Sunnahs, make it your routine to travel with a 3-day Madani Qafilah every month with the devotees of Rasul, to fill out the Madani In'amat booklet every day practising Fikr-e-Madinah and to submit it to the relevant responsible Islamic brother of your locality on the first date of every Madani month.

My Madani Aim: 'I must strive to reform myself and people of the entire world, **اِنْ شَاءَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ**.' In order to reform ourselves, we must act upon Madani In'amat and to strive to reform people of the entire world, we must travel with Madani Qafilahs, **اِنْ شَاءَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ**.



www.dawateislami.net



MC 1286

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net